

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai wadah terjadinya proses belajar mengajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melakukan kinerja tertentu.<sup>2</sup> Perubahan yang dihasilkannya terukur melalui kemampuan, dari tidak terampil menjadi terampil, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Upaya ini akan tercapai manakala proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif yang sejalan dengan kebutuhan belajar anak.

Proses pembelajaran yang efektif tercipta manakala proses belajar dapat membimbing siswa menjadi pembelajar yang aktif dan dinamis, untuk itu diperlukan keterampilan pendidik dalam menentukan cara yang tepat dalam pengorganisasian pembelajaran.<sup>3</sup> Implementasinya berkaitan dengan materi ajar, metode, media dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pengelolaan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 19

<sup>2</sup>Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1985), h. 1.

<sup>3</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

aktifitas belajar anak. Aktivitas belajar siswa yang tinggi akan tumbuh ketika guru dapat membangun antusiasme siswa dalam belajar. Pengelolaan proses pembelajaran yang bermakna akan dapat mempertinggi kinerja belajar, membangkitkan semangat dan rangsangan kegiatan bahkan minat dalam belajar.<sup>4</sup> Pengelolaan kegiatan belajar-mengajar dengan prosedur dan media pembelajaran yang tepat akan dapat membangun interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar anak. Ketepatan media pembelajaran akan membawa pengaruh psikologis yang berdampak pada peningkatan aktivitas dan kualitas hasil belajar.

Sekolah sebagai intuisi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasana, situasi dan lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran di sekolah. Selain itu sangat penting juga dalam penentuan sumber dan media belajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Sudah menjadi tugas guru untuk menggunakan media belajar dengan jelas dan sesuai sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Bagi guru menggunakan media belajar dan sumber belajar juga merupakan cara penting dalam mengatasi belajar. Penggunaan yang

---

<sup>4</sup>M. Ali Yusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 2010 ), h. 85

dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Salah satu untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>5</sup> Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pembelajaran sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

---

<sup>5</sup>Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 101-102

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٦٥﴾

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, dengan *al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan atau perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas jika dihubungkan dengan pendidikan maka penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik.<sup>7</sup>

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6. h. 774

<sup>7</sup>M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", dalam *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No 23 April, 2015, h. 135

tematik kurikulum 2013. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah sesuatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui suatu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kekreatifan guru dalam memilih dan mengembangkan tema pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamat di MI Norrahman Banjarmasin menunjukkan bahwa masih sering permasalahan dalam pembelajaran tematik, guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, karena hal tersebut peserta didik kurang antusias, tidak bersemangat dan cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Munculnya beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung yaitu banyaknya peserta didik yang berbicara dan bercanda dengan temannya dan juga ada rasa bosan siswa terhadap pembelajaran tematik. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, walaupun guru berusaha melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar siswa namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu saja dan partisipasi siswa

dalam pembelajaran masih rendah, peserta didik masih kurang dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, minat belajar siswa masih rendah dan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut, agar pembelajaran tidak membosankan dan aktivitas serta hasil belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Penggunaan Media *Pop-Up Book* dengan Papan Kantong Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Tema 2 Bermain di Lingkunganku Kelas II MI Norrahan Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Perbandingan

Perbandingan, dalam Bahasa Inggris istilah ini *“Compare”* yang berarti membandingkan dan memperbandingkan.<sup>8</sup> Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>8</sup>John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), CetKe-XXV, h. 132

perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>9</sup> Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membedakan dua alat media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>11</sup> Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik yang telah diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran papan kantong dengan *pop up book*. Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik di kelas II A dan Kelas II B MI Norrahan Banjarmasin.

## 3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar, media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (perantara) untuk berkomunikasi seperti koran,

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), h. 22

<sup>11</sup>Ahmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 5

majalah, radio, televisi, film, dan spanduk.<sup>12</sup> Menurut Syaiful Bahri Djemara dan Aswan Azain media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajar.<sup>13</sup> Jadi media yang dimaksud peneliti adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan media ini merupakan media visual.

#### 4. *Pop-Up Book*

*Pop-upbook* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian di atas bahwa *pop up book* adalah media yang menampilkan gambar dan tulisan ketika di buka.

#### 5. Papan Kantong

Papan kantong adalah alat buatan yang sangat mudah dibuat oleh seorang guru. Papan kantong dapat dibuat dari triplek (kayu tipis) atau karton tebal, pada papan atau karton ini direkatkan dengan lem, beberapa deretan kantong setinggi 5 cm.<sup>15</sup> Papan kantong merupakan papan yang memiliki beberapa kantong yang berisi materi dan soal. Berdasarkan pengertian di atas bahwa papan kantong adalah papan yang memiliki kantong yang berisi soal-soal dan materi.

---

<sup>12</sup>J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 880

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djemara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineta Cipta, 2010), h. 121.

<sup>14</sup>Hanifah, Tisna Umi, *Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)*, *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, 2014, h. 46-49.

<sup>15</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 126



## 6. Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memudahkan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (KI) dari beberapa mata pembelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.<sup>16</sup> Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ada pada tematik tema 2 bermain di lingkunganku subtema 3 bermain di lingkungan sekolah pada pembelajaran 5.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan media papan kantong dengan media *pop up book* pada pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku pada subtema 3 bermain di lingkungan sekolah pada pembelajaran 5 yang difokuskan pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Kelas II MI Norrahan Banjarmasin.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media papan kantong dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku kelas II MI Norrahan Banjarmasin?

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 31.

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku pada kelas II MI Norrahan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar media papan kantong dengan *pop-up book* dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku kelas II MI Norrahan Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media papan kantong dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku pada kelas II MI Norrahan Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku pada kelas II MI Norrahan Banjarmasin.
3. Mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar media papan kantong dengan *pop-up book* dalam pembelajaran tematik tema 2 bermain di lingkunganku kelas II MI Norrahan Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Skripsi ini berjudul “perbandingan penggunaan media *pop-up book* dengan papan kantong terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik

pada tema 2 bermain di lingkunganku Kelas II MI Norrahan Banjarmasin”.

Penulis memilih judul ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan media pembelajaran papan kantong dengan *pop up book* di terapkan pada pembelajaran tematik dan belum pernah ada guru yang menggunakan media tersebut di MI Norrahan Banjarmasin.
2. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik pasif dan hal ini membuat pembelajaran menjadi bosan.
3. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan belajar.
4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media pembelajaran papan kantong dengan *pop up book* pada pembelajaran tematik kelas II MI Norrahan Banjarmasin.
5. Menggunakan media pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan membuat peserta didik tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penggunaan *pop-up book* dengan papan kantong sebagai media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu upaya sekolah yang dapat

mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik agar hasil belajar dapat meningkat. Selain itu pengamat ini diharapkan dapat memperkaya hasil pengamatannya dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

- 1) Sangat penting sebuah media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Memberi inspirasi bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran.
- 3) Menambahkan referensi guru terhadap media pembelajaran.
- 4) Sangat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman bagi peserta didik pada proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik kelas II dapat terbantu dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja pada fasilitas sekolah terhadap media pembelajaran.
- 2) Menambahkan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan fasilitas media pembelajaran.

- 3) Meningkatkan kualitas sekolah dalam penggunaan media pembelajaran dan untuk menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai media.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Agustania Haryanti Universitas Negeri Semarang Tahun 2017	Keefektifitasan media <i>pop-up book</i> pada model pembelajaran <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan.	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media <i>pop-up book</i> pada model pembelajaran <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifitasan siswa dalam kelas.
Perbedaan: Peneliti yang dilakukan oleh Agustania Haryanti membahas mengenai keefektifitasan media <i>pop-up book</i> pada model pembelajaran <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis membahas mengenai dua media pembelajaran dan sampel penelitian adalah siswa tingkat dasar.			

2	Canggih Devi Djijar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015	Efektivitas media <i>pop-up book</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media <i>pop-up book</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa, hasil belajar dan respon siswa kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.
Perbedaan: Peneliti yang dilakukan oleh Canggih Devi Djijar membahas mengenai Efektivitas media <i>pop-up book</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penulis membahas mengenai perbandingan dua media pembelajaran yaitu papan kantong dan <i>pop-up book</i> .			

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>17</sup> Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan media *pop-up book*, dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media papan kantong pada pembelajaran tematik.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan media *pop-up book* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media papan kantong pada pembelajaran tematik.

---

<sup>17</sup>Monika Kurniawati, dkk., *Makalah Metodologi Penelitian Hipotesis*, (Padang: Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2015), h. 1.

## **I. Sistematika Penelitian**

Adapun cara untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan, serta sistematika penelitian.

BAB II Pembahasan (Landasan Teori), berisi tentang teori-teori tentang media pembelajaran, media pop-up book, media papan kantong, hasil belajar, dan tematik.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, simpulan dan saran